

PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN MODAL KERJA, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN KONSUMSI

¹⁾ Leo Tama Bayu ²⁾ Irham Fahmi

^{1,2)} Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

¹⁾ E-mail : leotama11@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine and analyze the effect of working capital turnover rate, capital structure, and company size on profitability in consumer goods companies listed on the Indonesian stock exchange. Profitability uses Return On Assets (ROE), capital turnover rate uses Working Capital Turn Over (WCTO), capital structure uses Debt Equity Ratio (DER), and company size uses assets. The population used in this research is all companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period totaling 51 companies with a sampling technique using a purposive sampling method. The analytical method used is multiple regression analysis. The results showed that partially the level of capital turnover and firm size had an effect on profitability, while capital structure had no effect on profitability. The simultaneous results of working capital turnover rate, capital structure, and company size affect profitability.*

Keywords: *Profitability, Capital Turnover Rate, Capital Structure, Company Size*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat perputaran modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdapat di bursa efek Indonesia. Profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROE), tingkat perputaran modal menggunakan *Working Capital Turn Over* (WCTO), struktur modal menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan menggunakan *asset*. Populasi yang digunakan pada riset ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 berjumlah 51 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat perputaran modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil secara simultan tingkat perputaran modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas..

Kata Kunci: *Profitabilitas, Tingkat Perputaran Modal, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu komponen yang sangat menarik untuk diteliti, karena dengan adanya pasar modal investor dapat menginvestasikan dananya pada surat berharga atau financial asset sehingga pasar modal dapat diartikan sebagai sarana untuk mempertemukan permintaan dan penawaran dana jangka panjang baik dalam memobilisasi dana masyarakat,

diharapkan dapat berperan aktif dalam menunjang keberhasilan pengalangan dana untuk kebutuhan dunia usaha.

Ada dua fungsi dalam pasar modal, yaitu sebagai sarana berinvestasi bagi investor dan sarana pendanaan usaha bagi perusahaan. Semua perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin memperoleh laba yang maksimal, dan pada umumnya bentuk informasi yang digunakan oleh para calon investor dan para pemegang saham untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menggunakan neraca maupun laporan laba rugi. Karena perkembangan ekonomi dalam suatu negara dapat diketahui dengan berbagai cara, salah satunya yaitu pasar modal. Disini produk dalam pasar modal yang akan saya bahas yaitu saham yang sering menjadi pilihan utama selain surat-surat berharga lainnya.

Oleh sebab itu, seorang investor sebelum melakukan investasi terlebih dahulu harus melihat laporan keuangan perusahaan yang akan bersangkutan. Pada prinsipnya, perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang semakin baik maka perusahaan tersebut akan dapat meningkatkan harga saham. Sebelum menanamkan modalnya, investor terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan. Karena investor tentu saja akan memberikan modalnya kepada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Dalam dunia perdagangan yang namanya naik turun harga itu sebuah hal yang sangat wajar. Kita juga sering mendengar jika harga saham sering mengalami fluktuatif. Dalam artian, saham mengalami keadaan yang tidak stabil atau selalu berubah-ubah.

Salah satu bentuk surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal adalah saham karena jika dibandingkan dengan investasi pada surat berharga atau sekuritas lainnya saham memungkinkan investor meraih keuntungan lebih dalam waktu relatif singkat meskipun saham juga memiliki sifat high risk dimana suatu saat harga saham bisa menurun dengan cepat.

Pemegang saham (investor) dalam melakukan investasi memerlukan beberapa informasi penting tentang perusahaan. Hal ini berguna bagi pemegang saham (investor) untuk memprediksi sejauh mana prestasi perusahaan dari saham yang akan dipilih serta keuntungan optimal yang akan diperoleh. Selain itu juga informasi tersebut membantu investor untuk meminimalisir Tingkat Perputaran Modal Kerja dalam pengambilan keputusan (Aghnitama dan Hersugondo, 2021)).

Informasi yang dibutuhkan para pemegang saham dapat diperoleh melalui penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan. Sesuai dengan keputusan Ketua Bapepam No. Kep.38/PM/1996 yang mewajibkan para perusahaan untuk menyampaikan laporan tahunan agar terdapat transparansi informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu, pemegang saham lebih mudah mendapatkan informasi dan sekaligus mengetahui reputasi dan kinerja perusahaan (Azis dan Hartono, 2017)).

Ditinjau dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai

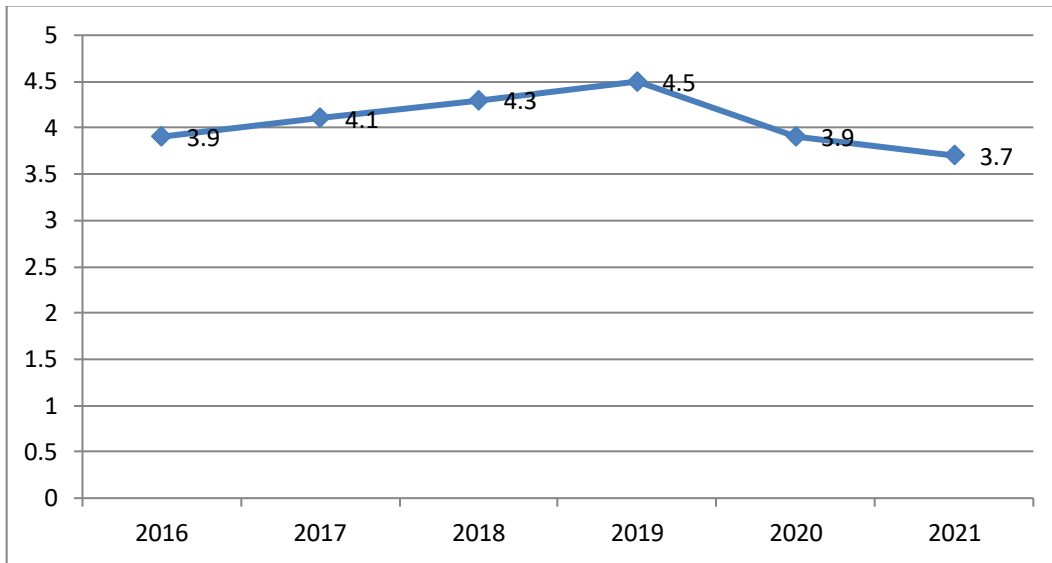
dengan tingkat yang diisyaratkan investor. Salah satu indikator yang dilihat oleh investor saat ingin berinvestasi adalah laba bersih perusahaan.

Laba perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya yang menunjukkan nilai atau prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, investor hanya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mempunyai reputasi baik. Perusahaan yang mempunyai reputasi baik adalah perusahaan yang mampu meningkatkan laba perusahaan dan memberikan dividen secara konstan kepada pemegang saham (Hery, 2016). Semakin meningkatnya laba yang dicapai perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan diartikan sebagai penentuan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Suciwati et al., 2016). Laba atau profitabilitas perusahaan itu sendiri dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari GPM, OPM, NPM, total assets turnover, ROA, ROE, EPS, DPS dan book value per share menurut jurnal (Hidayati & Saifi, 2019). Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Diantara rasio profitabilitas yang ada dipilih ROA, karena rasio ini dirasa tepat untuk mengukur kinerja perusahaan.

Dampak adanya pandemi covid-19 ini begitu dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya pebisnis. Menurunnya daya beli masyarakat berdampak pada laba perusahaan dan modal perusahaan mengalami penurunan serta utang perusahaan mengalami kenaikan. Diketahui bahwa PT Indofarma, Tbk melaporkan jumlah utang perusahaan mengalami kenaikan, yang semula sebelum adanya pandemi covid-19 pada tahun 2019 jumlah utangnya sebesar Rp 878.999.867.350 naik menjadi sebesar Rp 1.283.008.182.330 pada saat selama adanya pandemi covid-19 pada tahun 2020.

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu perusahaan yang menyumbang kekayaan pendapatan negara. Salah satu perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mengalami dampak akibat adanya pandemi covid-19 yaitu PT Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk (GOOD). PT Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk (GOOD) merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri makanan ringan terutama produk-produk dari kacang, coklat, dan biskuit serta pengolahan susu pada kuartal pertama tahun 2020 diinformasikan melalui Direktornya mengalami penurunan pendapatan bersih sebesar 1,75% (Kontan.co.id, 2020). Berikut adalah data profitabilitas perusahaan sektor barang konsumsi tahun 2016-2021.



Sumber: IDX, diolah peneliti, 2022

Gambar 1.1 Profitabilitas Perusahaan Sektor Barang Konsumsi 2016-2021

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa profitabilitas perusahaan sektor barang konsumsi fluktuatif namun cenderung menurun pada tahun 2020 hingga 2021. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor barang konsumsi tidak maksimal dalam menghasilkan laba. Bagi suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal, dapat dilakukan dengan memperbesar jumlah produksi yang dapat dijual. Salah satu faktor produksi terpenting ialah modal kerja yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Modal kerja adalah dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja dalam suatu perusahaan selalu dalam keadaan operasi atau berputar. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengelolaan yang baik terhadap modal kerja. Pada hakekatnya perputaran modal kerja mempunyai hubungan yang sangat erat dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan.

Perputaran modal kerja menunjukkan keefektifan penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan yang sejalan dengan tingkat profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua rasio ini erat kaitannya dengan tingkat penjualan yang dihasilkan, sehingga dapat dikatakan kedua rasio ini memiliki hubungan satu sama lain. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa jika perputaran modal kerja perusahaan tinggi, maka dapat dipastikan penjualan yang dihasilkan juga tinggi yang di mana akan berpotensi untuk meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.

Pendapat yang dikemukakan oleh Kasmir (2016:316) menyatakan bahwa “makin cepat berputar modal kerja maka kebutuhan modal kerja juga relatif besar, demikian pula sebaliknya

semakin lambat perputaran modal kerja maka kebutuhan modal kerja juga relatif kecil”. Secara sederhana dapat diartikan bahwa modal kerja yang besar dapat mendukung kemungkinan perputaran modal kerja yang tinggi. Teori ini berkaitan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saputra (2017:1216) yang menyatakan bahwa “semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja berarti memungkinkan meningkatnya laba juga semakin besar”. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi modal kerja maka laba yang diperoleh perusahaan juga akan semakin besar karena dengan modal kerja yang besar maka akan menghasilkan laba yang besar pula untuk perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh Iskandar et al. (2014), Saputra (2017), Jauhari (2016), dan Haedar (2019) yang menemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dimana menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas selanjutnya adalah struktur modal. Struktur modal didefinisikan sebagai gabungan dari hutang dan ekuitas perusahaan guna mencapai tujuan dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Musah, 2018). Pada tingkat perusahaan, keputusan struktur modal berdampak pada profitabilitas, pertumbuhan, dan kelangsungan hidup perusahaan (Nasimi, 2016). Menurut Pandey dalam suatu perusahaan, struktur modal menjadi salah satu hal penting karena menjadi tombak dalam memenuhi kebutuhan suatu perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya (Chang et al., 2019).

Manajemen perusahaan diharuskan untuk selalu melakukan pengembangan terhadap struktur permodalan yang nantinya akan memberi manfaat kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, seperti konsumen, karyawan, kreditur, dan masyarakat. Dengan kata lain, manajer keuangan harus menggunakan struktur modal guna mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan profitabilitas.

Telah banyak penelitian atau kajian ilmiah yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara struktur modal dengan profitabilitas. Penelitian tersebut telah dilakukan oleh Singh dan Bagga (2019) dan Qayyum dan Noreen (2019) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hasil berikut juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasimi (2016), Herciu dan Ogrea (2017) serta Rakesh dan Souza (2018) dimana struktur modal juga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian Fathoni & Syarifudin (2021) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Akan tetapi hasil dari penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chang et al. (2019) serta Abidemi et al. (2018) dimana struktur modal memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas.

Faktor selanjutnya adalah ukuran perusahaan atau ukuran perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan besar atau kecil ditentukan oleh ukuran perusahaan. Perusahaan tergolong perusahaan besar jika total aset yang dimiliki tinggi (Syarifudin et al., 2020). Dan sebaliknya, jika total aset yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil.

Jadi, perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi akan semakin besar peluang perusahaan dalam mendapatkan investor agar berinvestasi di perusahaan tersebut karena dapat menunjukkan perusahaan tersebut adalah perusahaan yang aman dengan memiliki aset yang besar (Adam et al., 2018). Perusahaan yang lebih besar dapat mengeluarkan biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, sehingga keuntungan yang didapat jauh lebih besar pula. (John dan Adebayo 2013).

Menurut Budisaptorini et al. (2019) dalam penelitiannya yang meneliti tentang pengaruh ukuran suatu perusahaan terhadap profitabilitas dimana adanya pengaruh positif variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Babalola (2013), John and Adebayo (2013), Harisa et al. (2019).

Ukuran suatu perusahaan dengan profitabilitas ditunjukkan dengan semakin banyaknya aset yang dimiliki suatu perusahaan, jika semakin banyak aset yang dimiliki maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan. Hal ini dikarenakan aset tersebut digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan (Pandapotan & Lastiningsih, 2020). Penelitian Fathoni & Syarifudin (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

Alasan penulis tertarik memilih perusahaan industri barang konsumsi dikarenakan berbagai alasan.

Pertama, perusahaan industri barang konsumsi merupakan bagian dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan jumlah perusahaan paling banyak dibandingkan dengan kategori perusahaan lain yang termasuk sektor manufaktur.

Kedua, saham perusahaan sektor industri barang konsumsi adalah saham-saham yang paling tahan terhadap krisis dibanding dengan sektor lainnya, karena dalam kondisi kritis ataupun tidak, produk perusahaan industri barang konsumsi tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Perusahaan dengan berbagai kategori ini akan terus tumbuh dan berkembang menjadi besar dan menarik banyak investor untuk menanamkan investasi terhadapnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif Tingkat Perputaran Modal Kerja secara parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia; Untuk menguji dan menganalisis pengaruh negatif Struktur Modal secara parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia; Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia; Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

3. Signalling Theory

Teori signaling adalah suatu tindakan yang diambil manajemen untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa mendatang. Informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan menjadi sinyal atau pengumuman kepada para investor terkait dengan kondisi keuangan perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk keputusan investasi investor kepada perusahaan (Adriani dan Nurjihan, 2020).

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Hal tersebut dapat dipahami karena perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat yang berasal dari modal kerja yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2015:141).

Brigham dan Houston (2015:143) menyatakan bahwa isyarat adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal yang baru diperlukan dengan cara-cara lain. Sedangkan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual saham.

Teori signaling memiliki hubungan dengan rasio struktur modal yang diprosikan dengan *debt equity ratio*. *Debt equity ratio* digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang atau untuk mengukur besarnya dana yang berasal dari hutang. Penggunaan hutang yang semakin tinggi mengindikasikan kemungkinan perusahaan kesulitan untuk mengembalikan atau membayar hutang. Semakin rendah tingkat *debt equity ratio* akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan kepada investor (Himawan dan Andayani, 2021).

Hubungan signaling theory dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi sinyal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi sinyal negatif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk

memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari investor. Dengan kata lain investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik (Indomo, 2019).

4. Tingkat Perputaran Modal Kerja

Setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja untuk membelanjai operasi perusahaan dari hari ke hari seperti misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji pegawai serta biaya-biaya lainnya. Sejumlah dana yang dikeluarkan untuk membelanjai operasi perusahaan tersebut diharapkan akan kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya. Uang yang masuk yang bersumber dari hasil penjualan barang dagangan tersebut akan dikeluarkan kembali guna membiayai operasi perusahaan selanjutnya.

Dengan demikian uang atau dana tersebut akan berputar secara terus menerus setiap periodenya sepanjang hidupnya perusahaan Djarwanto (2011:85). Pemahaman arti modal kerja sangat erat hubungannya dengan perhitungan kebutuhan modal kerja. Pengertian modal kerja yang berbeda-beda akan menyebabkan perhitungan kebutuhan modal kerja yang juga berbeda, adapun pengertian modal kerja menurut beberapa ahli antara lain yaitu menurut Sawir (2005:129) menjelaskan bahwa modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Sedangkan menurut Sofyan (2001:288) yaitu modal kerja adalah aktiva lancar dikurang hutang lancar. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan terhadap aktiva tidak lancar atau untuk membayar hutang tidak lancar.

Menurut Riyanto (2013:57) pengertian modal yang klasik, dimana artian modal ialah sebagai “hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Menurut Hartanto (2014:85) Modal kerja adalah investasi dalam harta jangka pendek atau investasi dalam harta lancar (*current assets*). Modal kerja dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*). Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Pengukuran efisiensi modal kerja umumnya diukur dengan melihat perputaran modal kerja (*working capital turnover*), Jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima.

Menurut Kasmir (2017:182) perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan

selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata. Sedangkan menurut Rufaidah (2013:34) perputaran modal kerja merupakan rasio yang mengukur besar penjualan yang dihasilkan oleh setiap rupiah modal kerja netto pada perusahaan.

Menurut Mashady (2014) modal kerja dapat diklasifikasi menjadi empat pengertian, yaitu:

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah jumlah lancar perusahaan. Modal kerja ini merupakan kekuatan “semu” karena sebagian diperoleh dari utang jangka pendek, maka ia dapat dikatakan sebagai modal kerja tradisional atau modal kerja kuantitatif.
2. Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah harta lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja ini merupakan kekuatan intern untuk menggerakkan kegiatan bisnis, yaitu untuk membiayai kegiatan operasi rutin untuk membayar semua utang yang jatuh tempo. Ia dapat dikatakan sebagai modal kerja kualitatif.
3. Modal kerja fungsional yaitu fungsinya harta lancar dalam menghasilkan pendapatan saat ini (*current income*) yang terdiri dari kas persediaan, piutang sebesar harga pokok penjualan dan penyusunan.
4. Modal kerja potensial yang terdiri dari efek (surat berharga yaitu saham dan obligasi yang mudah dipasarkan) dan besarnya keuntungan yang termasuk dalam jumlah piutang

Sawir (2005:132) menyatakan bahwa modal kerja dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Modal kerja permanen (*permanent working capital*)
Modal kerja permanen merupakan modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja harus terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha
2. Modal kerja variabel (*variable working capital*)
Modal kerja variabel merupakan jumlah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan.

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apapun. Oleh itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia. Namun, dalam pemilihan sumber modal perlu diperhatikan untung ruginya sumber modal tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan ke depan atau akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan.

5. Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang terhadap modal sendiri juga dinyatakan oleh (Halim, 2015:81). Dari beberapa teori menurut para ahli yang telah dipaparkan, dapat

disimpulkan bahwa struktur modal merupakan bauran atau perpaduan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Struktur modal merupakan bauran pendanaan hutang jangka panjang dan ekuitas (Brealey et al., 2011: 600). Struktur modal merupakan cara perusahaan untuk membentuk sisi kanan neraca yang terdiri dari modal dan hutang. Struktur modal terdiri dari pendanaan jangka pendek, pendanaan jangka panjang, dan ekuitas. Hutang jangka pendek dan jangka panjang dapat diperoleh dari pihak eksternal perusahaan. Hutang jangka panjang akan digunakan oleh perusahaan untuk membiayai investasi modal. Hutang hipotek dan obligasi merupakan contoh hutang jangka panjang. Hutang hipotek dapat disebut juga *secured debt*.

Menurut Brigham dan Houston (2013:42) faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan perusahaan ketika membuat keputusan struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran atau Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2011:313) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Menurut Sawir (2015:101) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

Firm size adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritma natural-kan total asset (Sugiarto, 2011:223). Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berukuran besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman

dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan return saham pada perusahaan berukuran kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan keuntungan (*return*) yang besar pula.

Profitabilitas

Menurut Brigham dan Hosuton (2017:46) profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Sartono (2016:144) pengertian profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Samryn (2015:85) pengertian profitabilitas adalah suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti.

Menurut Belkhaoui et al. (2020) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Menurut Fahmi (2015:254) profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Sudana (2015), berikut adalah cara untuk mengukur rasio profitabilitas perusahaan.

a. Return On Assets (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

b. Return On Equity (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak

manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

c. *Profit Margin Ratio*

Profit margin ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya

7. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja menunjukkan keefektifan penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan yang sejalan dengan tingkat profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua rasio ini erat kaitannya dengan tingkat penjualan yang dihasilkan, sehingga dapat dikatakan kedua rasio ini memiliki hubungan satu sama lain. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa jika perputaran modal kerja perusahaan tinggi, maka dapat dipastikan penjualan yang dihasilkan juga tinggi yang di mana akan berpotensi untuk meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.

Pendapat yang dikemukakan oleh Kasmir (2016:316) menyatakan bahwa “makin cepat berputar modal kerja maka kebutuhan modal kerja juga relatif besar, demikian pula sebaliknya semakin lambat perputaran modal kerja maka kebutuhan modal kerja juga relatif kecil”. Secara sederhana dapat diartikan bahwa modal kerja yang besar dapat mendukung kemungkinan perputaran modal kerja yang tinggi. Teori ini berkaitan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saputra (2017:1216) yang menyatakan bahwa “semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja berarti memungkinkan meningkatnya laba juga semakin besar”. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi modal kerja maka laba yang diperoleh perusahaan juga akan semakin besar karena dengan modal kerja yang besar maka akan menghasilkan laba yang besar pula untuk perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh Iskandar et al. (2014), Saputra (2017), Jauhari (2016), dan Haedar (2019) yang menemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

8. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Pada tingkat perusahaan, keputusan struktur modal berdampak pada profitabilitas, pertumbuhan, dan kelangsungan hidup perusahaan (Nasimi, 2016). Menurut Pandey dalam suatu perusahaan, struktur modal menjadi salah satu hal penting karena menjadi tombak dalam memenuhi kebutuhan suatu perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya (Chang et al., 2019). Manajemen perusahaan diharuskan untuk selalu melakukan pengembangan terhadap

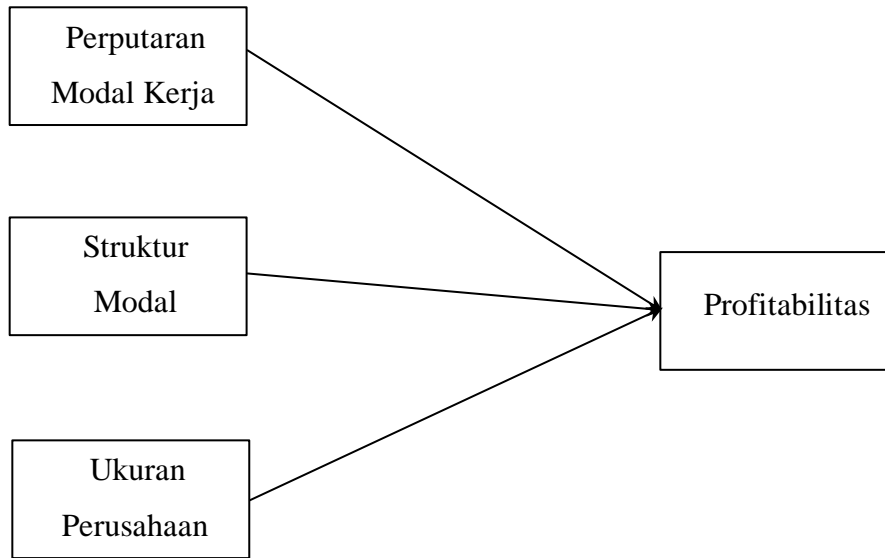
struktur permodalan yang nantinya akan memberi manfaat kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, seperti konsumen, karyawan, kreditur, dan masyarakat. Dengan kata lain, manajer keuangan harus menggunakan struktur modal guna mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan profitabilitas.

Telah banyak penelitian atau kajian ilmiah yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara struktur modal dengan profitabilitas. Penelitian tersebut telah dilakukan oleh Singh dan Bagga (2019) dan Qayyum dan Noreen (2019) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hasil berikut juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasimi (2016), Herciu dan Ocrean (2017) serta Rakesh dan Souza (2018) dimana struktur modal juga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian Fathoni & Syarifudin (2021) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Akan tetapi hasil dari penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chang et al. (2019) serta Abidemi et al. (2018) dimana struktur modal memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas

9. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Perusahaan tergolong perusahaan besar jika total aset yang dimiliki tinggi (Syarifudin et al., 2020). Dan sebaliknya, jika total aset yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Jadi, perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi akan semakin besar peluang perusahaan dalam mendapatkan investor agar berinvestasi di perusahaan tersebut karena dapat menunjukkan perusahaan tersebut adalah perusahaan yang aman dengan memiliki aset yang besar (Adam et al., 2018). Perusahaan yang lebih besar dapat mengeluarkan biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, sehingga keuntungan yang didapat jauh lebih besar pula. (John dan Adebayo 2013).

Menurut Budisaptorini, Chandrarini, and Asih (2019) dalam penelitiannya yang meneliti tentang pengaruh ukuran suatu perusahaan terhadap profitabilitas dimana adanya pengaruh positif variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Babalola (2013), John and Adebayo (2013), Harisa, Adam, and Meutia (2019). Ukuran suatu perusahaan dengan profitabilitas ditunjukkan dengan semakin banyaknya aset yang dimiliki suatu perusahaan, jika semakin banyak aset yang dimiliki maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan. Hal ini dikarenakan aset tersebut digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan (Pandapotan & Lastiningsih, 2020).



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

10.

11. **METODE PENELITIAN**

12. **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang digunakan pada riset ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 berjumlah 51 perusahaan. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik sensus dimana keseluruhan populasi akan dijadikan sebagai sampel.

13. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data yang dipakai ialah data panel. Data panel diartikan gabungan dari *time series* dan *cross-section*. Dalam data panel, unit data *cross section* yang sama disurvei secara terus-menerus selama beberapa periode (Gujarati, 2011:74). Dalam penelitian ini data panel yang dimaksud adalah *balanced panel data* yaitu perusahaan yang sama dalam beberapa waktu yang diambil sebagai subjek pengamatan.

Menurut Widarjono (2009:22) keuntungan menggunakan data panel yaitu penyediaan datanya lebih banyak dan *degree of freedom* yang dihasilkan lebih besar serta bisa mengendalikan permasalahan yang ditimbulkan saat ada kejadian hilangnya variabel (*omitted-variable*).

Jenis dan sumber data yang dipakai di penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:43), “ Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Secara umum data sekunder seperti bukti, catatan atau laporan historis yang disusun dalam salinan yang diterbitkan dan tidak diterbitkan. Data sekunder di riset ini adalah laporan keuangan perusahaan meliputi Profitabilitas dan kinerja perusahaan.

14. Metode Analisis Data

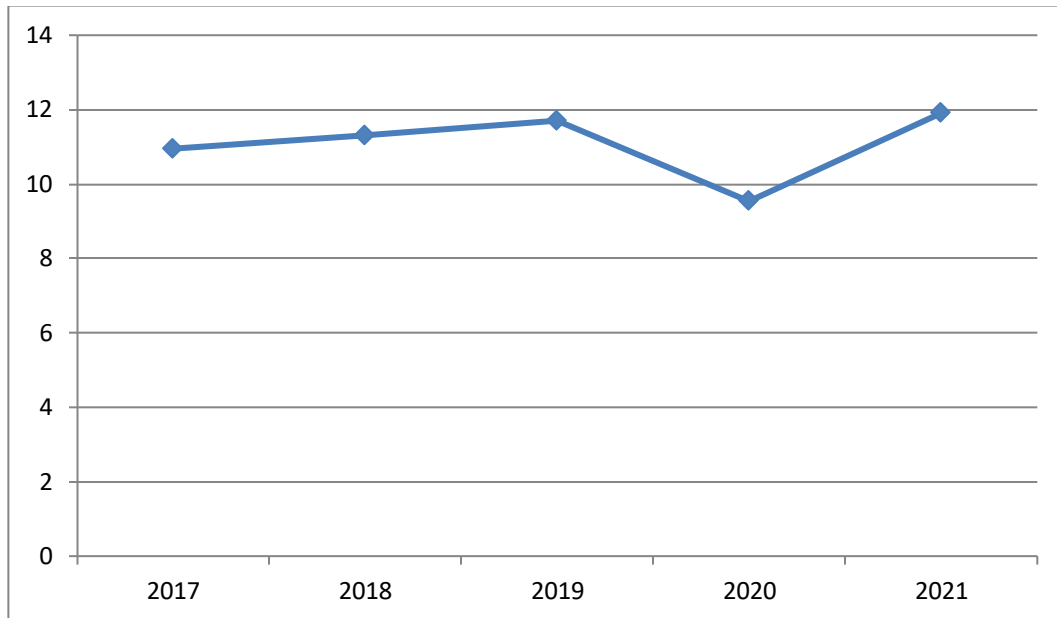
Metode analisis yang dipakai adalah metode analisis linier berganda. Uji hipotesis dengan cara parsial dan simultan, dikerjakan setelah model regresi yang dipakai bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Maksudnya supaya hasil riset ini dapat dipahami secara tepat dan efisien. Riset ini diinterpretasikan, dengan cara parsial berdasarkan uji-t maupun secara simultan dengan uji F, hanya dilakukan terhadap variabel independen yang secara statistik memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 21.

15. HASIL DAN PEMBAHASAN

16. Gambaran Umum Penelitian

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal yang dimilikinya. Teori Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Gambaran Umum Profitabilitas pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 sebagai berikut.

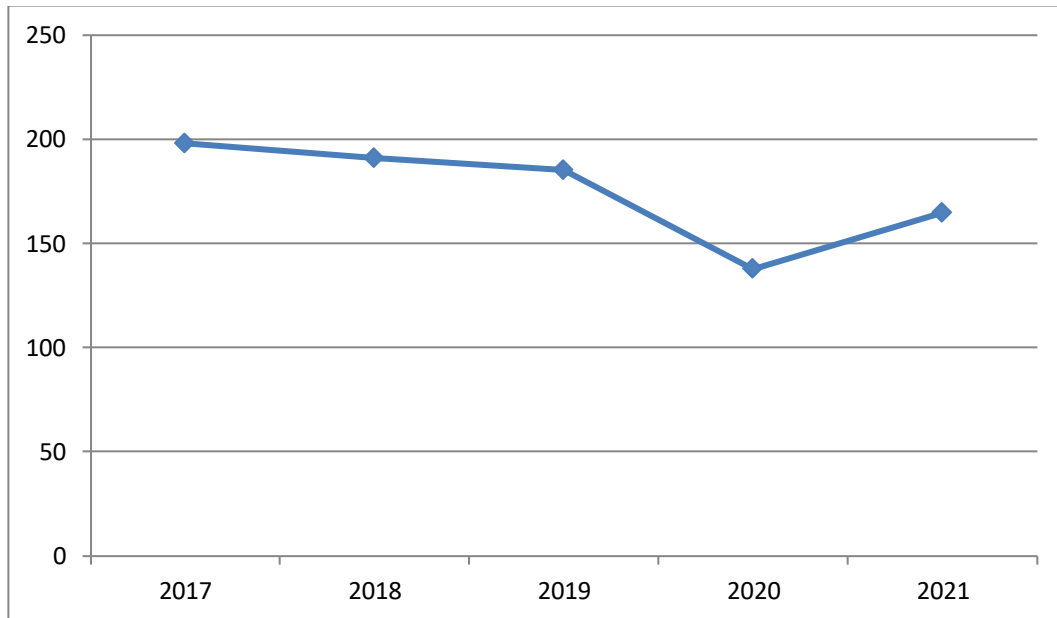


Gambar 4.1 Profitabilitas (ROA) Tahun 2017-2021

Berdasarkan Gambar 4.1 diperoleh bahwa profitabilitas Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 fluktuatif selama periode 2017 sampai 2021. Namun terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai profitabilitas pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2017.

4.1.2 Tingkat Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah rasio keuangan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan memanfaatkan modal kerja mereka untuk menghasilkan pendapatan. Kita menghitungnya dengan membagi pendapatan terhadap rata-rata modal kerja. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi operasi yang lebih tinggi, di mana setiap dolar modal kerja menghasilkan lebih banyak pendapatan. Gambaran Umum Tingkat Perputaran Modal Kerja pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 sebagai berikut.

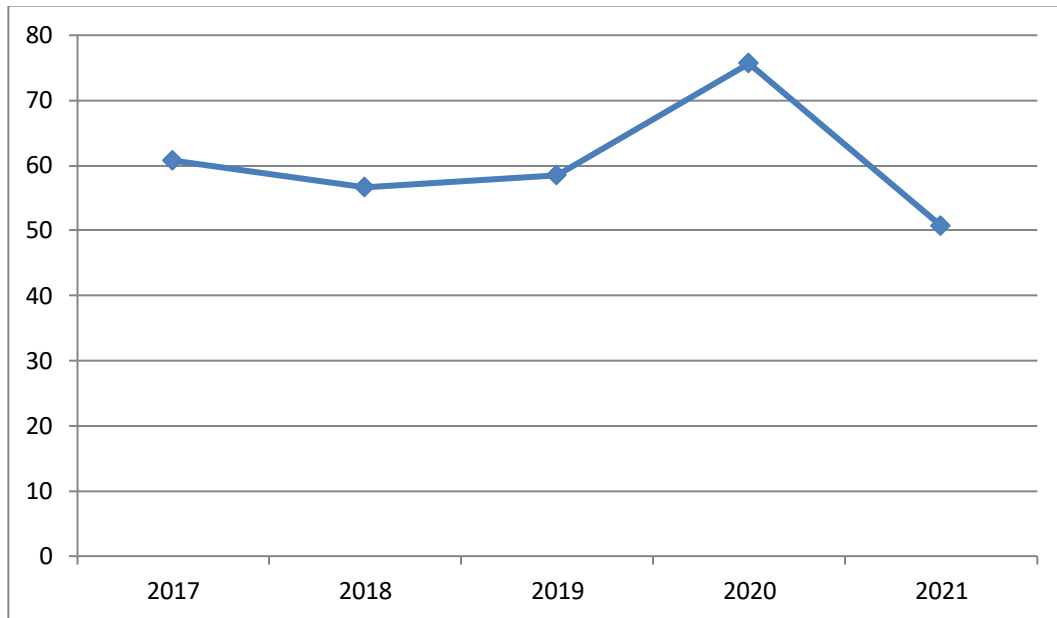


Gambar 4.2 Tingkat Perputaran Modal Kerja (WCTO) Tahun 2017-2021

Berdasarkan Gambar 4.2 diperoleh bahwa tingkat perputaran modal kerja Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 fluktuatif selama periode 2017 sampai 2021. Namun terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai tingkat perputaran modal kerja pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan. Struktur modal adalah kombinasi antara bauran segenap pos yang masuk kedalam sisi kanan neraca sumber modal perusahaan. Gambaran Umum Struktur Modal pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 sebagai berikut.

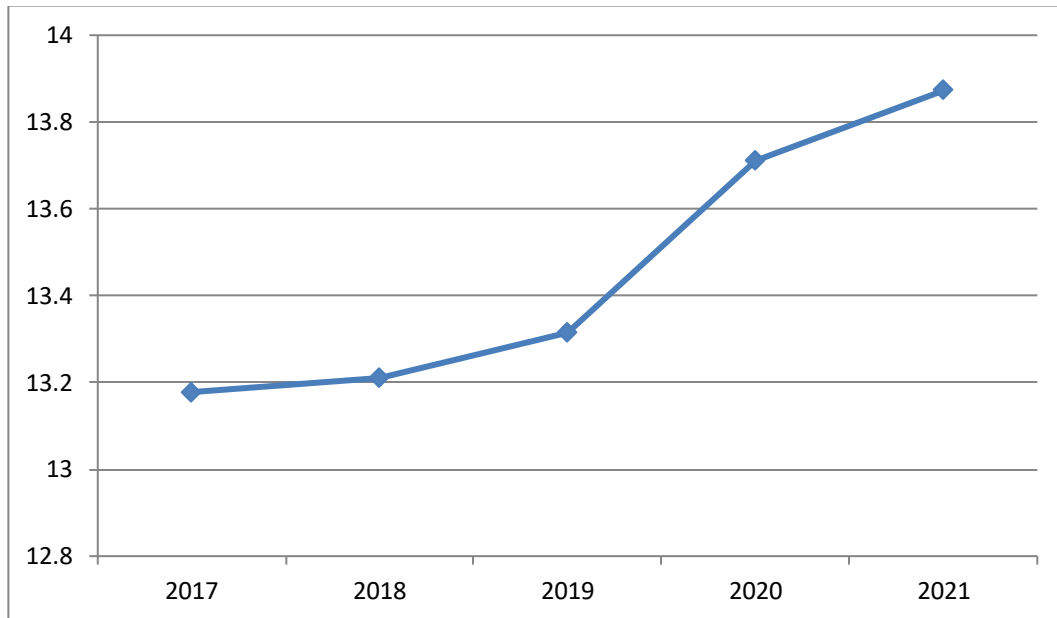


Gambar 4.3 Struktur Modal (DER) Tahun 2017-2021

Berdasarkan Gambar 4.3 diperoleh bahwa Struktur Modal Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 fluktuatif selama periode 2017 sampai 2021. Namun terlihat bahwa terjadi penurunan nilai Struktur Modal pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2017.

Ukuran Perusahaan

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan. Struktur modal adalah kombinasi antara bauran segenap pos yang masuk kedalam sisi kanan neraca sumber modal perusahaan. Gambaran Umum Struktur Modal pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 sebagai berikut.



Gambar 4.4 Ukuran Perusahaan (Ln Aset) Tahun 2017-2021

17. Berdasarkan Gambar 4.4 diperoleh bahwa Struktur Modal Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 terus mengalami peningkatan selama periode 2017 sampai 2021

18. Pengujian Hipotesis

Analisis linear berganda bertujuan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Analisis ini digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dilakukan perhitungan atau pengolahan data dengan menggunakan program SPSS. Persamaan hasil regresi analisis data diperoleh nilai-nilai sebagai berikut

Tabel 4.5
Pengaruh Variabel

Nama Variabel	b	Standar Error	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
Konstan	-2,668	2,701	-0,988	1,971	0,324
Tingkat Perputaran Modal Kerja	0,038	0,004	10,625	1,971	0,000
Struktur Modal	-0,012	0,009	-1,351	1,971	0,178
Ukuran Perusahaan	0,559	0,186	3,015	1,971	0,000

Koefisien Korelasi (R) = 0,605 Koefisien Determinasi (R Square) = 0,366 Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) = 0,358 $F_{hitung} = 42,578$ $F_{tabel} = 2,65$ Sig. F = 0.000
--

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Dengan demikian maka hasil perhitungan statistik dapat dituliskan persamaan regresi linier berganda simultan sebagai berikut :

$$Y = -2,668 + 0,038X_1 - 0,012X_2 + 0,559X_3$$

Dari hasil persamaan regresi diatas diketahui hasil dari penelitian sebagai berikut :

1. Koefisien regresi pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja sebesar 0,038 menjelaskan setiap adanya kenaikan satu satuan pada Tingkat Perputaran Modal Kerja maka akan dapat meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,038, artinya terdapat pengaruh positif variabel Tingkat Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas.
2. Koefisien regresi pengaruh Struktur Modal sebesar -0,012 menjelaskan setiap adanya kenaikan satu satuan pada Struktur Modal maka akan dapat menurunkan Profitabilitas sebesar -0,012, artinya terdapat pengaruh negatif variabel Struktur Modal terhadap Profitabilitas.
3. Koefisien regresi pengaruh Ukuran Perusahaan sebesar 0,559 menjelaskan setiap adanya kenaikan satu satuan pada Ukuran Perusahaan maka akan dapat meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,559, artinya terdapat pengaruh positif variabel Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas.

Pembuktian Secara Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (secara parsial). Dengan menganggap variabel lainnya konstan. Bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka dapat disimpulkan variabel independen tidak berpengaruh terhadap dependen.

a. Pengaruh secara parsial variabel Tingkat Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Dari hasil perbandingan nilai koefisien regresi dengan standar eror diperoleh nilai t_{hitung} untuk pengaruh variabel Tingkat Perputaran Modal Kerja adalah sebesar 10,625 pada batasan nilai probabilitas signifikansi 0,000. Sementara nilai t_{tabel} pada df 223 dan tingkat signifikan 5% adalah sebesar 1,971. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} sehingga dapat diambil suatu keputusan bahwa hipotesis alternatif

(Ha) dapat diterima dan menolak hipotesis nol (H_0), artinya Tingkat Perputaran Modal Kerja (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

b. Pengaruh secara parsial variabel Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Dari hasil perbandingan nilai koefisien regresi dengan standar eror diperoleh nilai t hitung untuk pengaruh variabel Struktur Modal adalah sebesar -1,351 pada batasan nilai probabilitas signifikansi 0,000. Sementara nilai t_{tabel} pada df 223 dan tingkat signifikan 5% adalah sebesar 1,971. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t_{tabel} sehingga dapat diambil suatu keputusan bahwa hipotesis alternatif (Ha) dapat ditolak dan menerima hipotesis nol (H_0), artinya Struktur Modal (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

c. Pengaruh secara parsial variabel Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Dari hasil perbandingan nilai koefisien regresi dengan standar eror diperoleh nilai t hitung untuk pengaruh variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar 3,015 pada batasan nilai probabilitas signifikansi 0,023. Sementara nilai t_{tabel} pada df 223 dan tingkat signifikan 5% adalah sebesar 1,971. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t_{tabel} sehingga dapat diambil suatu keputusan bahwa hipotesis alternatif (Ha) dapat ditolak dan menerima hipotesis nol (H_0), artinya Ukuran Perusahaan (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

Pembuktian Secara Simultan

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (secara simultan). Bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikan 5% maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ tingkat signifikan 5% maka dapat disimpulkan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil pembagian Mean Square regresi dengan Mean Square residual diperoleh nilai F hitung sebesar 42,578 dengan batasan nilai probabilitas signifikansi adalah 0,000. Sementara nilai F tabel pada taraf signifikan 5% dan df 95 adalah sebesar 2,65. Dengan demikian nilai F hitung (42,578) lebih besar dari F tabel (2,65) sehingga dapat diambil suatu keputusan yaitu menerima hipotesis alternatif (Ha) dan menolak hipotesis H_0 , artinya Tingkat Perputaran Modal Kerja (X_1), Struktur Modal (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

Koefisien Korelasi

Pengaruh linier antara variabel independen memiliki hubungan yang dapat dibuktikan dengan koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi. Koefisien ini menjelaskan keeratan hubungan keseluruhan variabel bebas secara serentak dengan variabel tak bebas. Nilai korelasi bergerak antara -1 sampai dengan +1 dan semakin mendekati nilai 1 atau sama dengan 1 maka korelasi antara variabel akan semakin kuat atau sebaliknya. Sedangkan

koefisien determinasi berganda adalah suatu koefisien yang menjelaskan besarnya pengaruh secara serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Koefisien korelasi R sebesar 0,605 menjelaskan derajat hubungan (korelasi) antara variabel Tingkat Perputaran Modal Kerja (X_1), Struktur Modal (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3), dengan Profitabilitas (Y) adalah positif dengan keeratan hubungan 60,5%. Artinya ketiga variabel bebas tersebut memiliki hubungan yang sangat kuat dengan Profitabilitas (Y) dengan nilai kategori 100%-100%.

Koefisien Determinasi

Sementara koefisien determinasi adalah suatu koefisien yang menjelaskan besarnya pengaruh salah satu variabel bebas terhadap variabel tak bebasnya dengan anggapan variabel-variabel lain tidak diketahui. Dari hasil output SPSS diperoleh Adjusted R Square adalah sebesar 0,366. Nilai Adjusted R Square sebesar tersebut menjelaskan, peran variabel Tingkat Perputaran Modal Kerja (X_1), Struktur Modal (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) dalam mempengaruhi Profitabilitas (Y) adalah sebesar 0,366 atau 36,6%. Sementara sisa (nilai residu) dari peran variabel tersebut adalah sebesar 0,634 atau 63,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini

19. PENUTUP

20. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan Tingkat Perputaran Modal Kerja kredit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Tahun 2017-2021; Struktur Modal tidak berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Tahun 2017-2021; Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Tahun 2017-2021; Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Tingkat Perputaran Modal Kerja kredit, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Tahun 2017-2021.

21. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa saran Peneliti selanjutnya dapat menggunakan beberapa jenis sektor perusahaan lain yang ada pada BEI untuk mengembangkan hasil penelitian saat ini; Peneliti

selanjutnya dapat menggunakan proksi selain pada penelitian ini seperti nilai perusahaan sebagai ukuran pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidemi, I., Ganiyu, O., & Bamidele, M. (2018). Determinants of firm Profitability in Nigeria: Evidence from dynamic panel models. *SPOUDAI - Journal of Economics and Business*, 68(1), 43–58
- Adam, M., Safitri, R., & Wahyudi, T. (2018). Effect of company size, liquidity and operational efficiency on bank profitability with problem credit risk as a moderating variable at commercial banks that are listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 6(3), 331–344.
- Adriani, A dan Nurjihan, L. (2020). Earning per share, sinyal positif bagi investor saham syariah?. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*. 2(2), 47-59
- Aghnitama, R., Aufa, A., & Hersugondo, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)*. 18(2), 1-11
- Ali, A. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 4(9), 1-20.
- Ali, H dan Rodoni, A. (2010). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Ambarsari, R dan S.B. Hermanto. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(3):1268-1289.
- Amelia, S & Cahyono, L. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur LQ-45 Periode 2015-2017. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*. 19(2), 114-122.
- Azis, A dan Hartono,U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Negeri Surabaya*, 1(2), 1-24.
- Azlina, N. (2009). Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Pekbis Jurnal*, 1(2), 107-114
- Babalola, & Yisau Abiodun. (2013). The Effect of Firm Size on Firms Profitability in Nigeria. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 4(5), 90–94
- Belkhaoui, S., Alsagr, N. & Hemmen, S. (2020). Financing Modes, Risk, Efficiency and Profitability in Islamic Banks. *Cogent Economics & Finance*, (8)(1), 1-25.
- Brealey, R. A.. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jilid 2; B. Sabran, ed.). Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta; Erlangga
- Brigham, E F. & Joel F. H.(2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : SalembaEmpat
- Budisaptorini, A. T., Chandrarin, G., & Asih, P. (2019). The effect of company size on company profitability and company value: The case of manufacturing companies. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(2), 249–254
- Chang, C. C., Batmunkh, M. U., Wong, W. K., & Jargalsaikhan, M. (2019). Relationship between capital structure and profitability: Evidence from Four Asian Tigers. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 22(2), 54–65.
- Danang, S. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Djarwanto. (2011). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta

- Halim, A. (2015). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Harisa, E., Adam, M., & Meutia, I. (2019). Effect of Quality of Good Corporate Governance Disclosure, Leverage and Firm Size on Profitability of Islamic Commercial Banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(4), 189–196
- Harjito, A dan Martono. (2012). *Manajemen Keuangan. Edisi ke-2*. Ekonisia, Yogyakarta
- Herciu, M., & Ogreaan, C. (2017). Does Capital Structure Influence Company Profitability? *Studies in Business and Economics*, 12(3), 50– 62
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: Grasindo.
- Hidayati, N & Saifi, M. (2019). Corporate Social Responsibility dan Kinerja keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2), 100-109
- Himawan, H & Andayani, W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Manajemen Keuangan*. 1(2), 12-24
- Husnan, S & Enny, P. (2015), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Indomo, U. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaanpertambangan Periode 2012-2016. *Jurnal Stei Ekonomi* Vol. 28 No. 02
- Iskandar, T., Erinaldi, N., & Darlis, E. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri & Chemical di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 1(2), 1-15.
- Jogiyanto, H. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi 9*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- John, O. A., & Adebayo, O. (2013). Examining the Contributing Factors of Bank Profitability in South Asian Countries: A Case of Pakistani Banking Sector. *Prime Journal of Business Administration and Management (BAM)*, 3(9), 1171–1175
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*, Cetakan Kelima. Jakarta : Kencana.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lyman, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham(Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2014 – 2017). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 1(1), 1-10
- Maming, R. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. 4(2), 37-42
- Maria, M., Wiagustini, <., Sedana, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Esperanca Timor-Oan (Eto) Dili Timor-Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 8(1), 23-40
- Martono dan Harjito, A. (2012). *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-2. Ekonisia, Yogyakarta.
- Mashady; D. (2014). Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), dan Debt to Total Asset (DTA) terhadap Return On Investment (ROI) (Studi pada Perusahaan

- Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 7(1)
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Musah, A., Gakpetor, E. D., dan Pomaa, P. (2018). Financial management practices, firm growth and profitability of small and medium scale enterprises (SMEs). *Information Management and Business Review*, 10(3), 25–37
- Nasimi, A. N. (2016). Effect of Capital Structure on Firm Profitability (An Empirical Evidence from London, UK). *Global Journal of Management and Business Research*, 16(4), 8–20
- Novari, P & Lesatri, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671-5694
- Pandapotan, J., & Lastiningsih, N. (2020). The Effect of Capital Structure, Liquidity, and Company Size towards Profitability. *Journal Economics and Behavioral Studies*, 12(4), 59–66.
- Pribadi, M. (2018). Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar Di Perusahaan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Progress Conference* 1(1):372–85
- Qayyum, N., & Noreen, U. (2019). Impact of Capital Structure on Profitability: A Comparative Study of Islamic and Conventional Banks of Pakistan. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 6(4), 65–74
- Rakesh, M., & Souza, J. J. D. (2018). Impact of Capital Structure on Profitability. *Asian Journal of Management*, 9(3), 1067.
- Riyanto, B. (2016). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE: Yogyakarta.
- Rodoni, A dan Herni Ali. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra. Wacana Media
- Rufaidah, P. (2013). *Manajemen Strategik*. Bandung: Humaniora
- Panel Data Study. *Jindal Journal of Business Research*, 8(1), 65–77.
- Suciwati, D. P., Pradnyan, D. P. A., & Ardina, C. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(2), 104–113.